BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahun buku 2021-2024, penelitian yang dilakukan pada industri manufaktur untuk mengetahui pengaruh *CEO narcissism* terhadap *firm efficiency* dan *profitability* dengan institutional ownership sebagai variabel moderasi, menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. CEO dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi belum tentu berdampak pada peningkatan kepemimpinan maupun efisiensi operasional perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi bisnis, kondisi pasar, atau kinerja tim manajemen.
2. CEO yang percaya diri umumnya lebih proaktif dalam mengambil keputusan strategis, termasuk dalam hal investasi dan inovasi, yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Mereka juga cenderung bersedia mengambil risiko yang terukur, yang dapat menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak memengaruhi hubungan antara narsisme CEO dan efisiensi perusahaan. Dengan kata lain, besarnya kepemilikan saham oleh institusi tidak mengubah pengaruh narsisme CEO terhadap efisiensi operasional.
4. Hal serupa juga terjadi pada hubungan antara narsisme CEO dan profitabilitas perusahaan (ROE), yang tidak mengalami perubahan meskipun terdapat kepemilikan saham oleh investor institusional.
5. Secara keseluruhan, kepercayaan diri CEO menunjukkan hubungan negatif terhadap efisiensi perusahaan, namun tetap memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun CEO yang percaya diri mampu mendorong peningkatan kinerja finansial melalui pengambilan keputusan strategis dan keberanian menghadapi risiko yang diperhitungkan, kecenderungan ini justru dapat menurunkan efisiensi operasional perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis maupun akademik yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak terkait:

1. Akademisi

   Penelitian ini memperkaya literatur di bidang manajemen strategis dan *corporate governance* dengan menunjukkan bahwa CEO *narcissism* berdampak negatif terhadap efisiensi, namun tetap memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sifat narsistik tidak selalu menjadi kelemahan, tetapi perlu diarahkan secara tepat agar tidak menurunkan efektivitas operasional, sekaligus tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber keunggulan kompetitif. Tidak ditemukannya peran moderasi kepemilikan institusional juga menunjukkan perlunya pengujian ulang efektivitas mekanisme tata kelola tradisional, khususnya konsep *alignment effect* dan *entrenchment effect*, dalam konteks industri dan budaya organisasi yang berbeda. Penelitian mendatang dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel moderasi lain, seperti efektivitas dewan komisaris, mekanisme insentif, atau budaya organisasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara karakteristik kepemimpinan dan kinerja perusahaan.

2. Perusahaan

   Temuan bahwa kepercayaan diri CEO berhubungan negatif dengan efisiensi namun tetap positif dengan profitabilitas menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan yang kuat dapat mendorong peningkatan kinerja finansial, meskipun tidak selalu diiringi dengan pengelolaan operasional yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih cermat mempertimbangkan aspek kepribadian calon CEO, khususnya tingkat kepercayaan diri, sebagai salah satu kriteria dalam proses seleksi dan evaluasi pimpinan puncak. Pengawasan yang lebih ketat tetap diperlukan untuk meminimalkan potensi pengambilan keputusan yang terlalu berisiko atau kurang efisien. Untuk mendukung hal ini, perusahaan disarankan memperkuat instrumen tata kelola, seperti meningkatkan peran aktif dewan komisaris, efektivitas komite audit, serta transparansi dalam proses pengambilan keputusan strategis.

3. Pemegang saham

   Investor, termasuk pemilik institusional, perlu memperhatikan kualitas kepemimpinan CEO, bukan hanya dari sisi kualifikasi teknis, tetapi juga dari sisi kepribadian dan gaya kepemimpinan. Meskipun kepemilikan institusional tidak terbukti memengaruhi hubungan antara karakter CEO dan kinerja perusahaan, pemahaman yang lebih mendalam terhadap profil CEO tetap dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Regulator

   Tidak ditemukannya peran moderasi kepemilikan institusional terhadap hubungan CEO *narcissism* dan kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa kepemilikan saham institusional tidak selalu efektif sebagai mekanisme pengawasan. Bagi regulator pasar modal dan pembuat kebijakan, temuan ini menjadi sinyal perlunya penguatan kebijakan *corporate governance* yang tidak hanya menekankan struktur kepemilikan, tetapi juga kualitas pengawasan dan transparansi manajemen. Regulasi yang mendorong keterbukaan informasi, evaluasi independen terhadap kinerja CEO, dan peningkatan kapasitas pengawasan dewan dapat membantu menciptakan keseimbangan antara visi ambisius CEO dan keberlanjutan perusahaan.

5.3 Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam pengukuran sifat narsistik CEO. Pengukuran dilakukan melalui *content analysis* pada laporan tahunan dengan menghitung frekuensi penggunaan kata tertentu, yang mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan karakter narsistik secara nyata. Pendekatan ini masih bergantung pada data historis dan dokumen publik, sehingga tidak dapat menangkap faktor psikologis atau ekspresi narsisme yang muncul dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain atau perusahaan non-BEI. Penelitian juga belum mempertimbangkan faktor eksternal

seperti kondisi makroekonomi, dinamika industri, atau kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode pengukuran narsisme CEO yang lebih komprehensif, misalnya melalui survei, wawancara, atau observasi langsung, serta memperluas cakupan sektor dan periode penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel moderasi atau mediasi lain, seperti budaya organisasi atau struktur dewan komisaris, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai hubungan antara karakteristik CEO, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan.

5.4 Saran

1. Peneliti selanjutnya, Disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara karakteristik CEO dan kinerja perusahaan, seperti: Budaya organisasi, Struktur dewan komisaris, dan Faktor eksternal seperti dinamika industri atau tekanan pasar.
2. Peneliti dapat memperluas penelitian ke sektor industri lain di luar manufaktur, misalnya perbankan, jasa, atau teknologi, untuk menguji apakah hubungan antara CEO *narcissism*, efisiensi, dan profitabilitas bersifat konsisten lintas sektor.
3. Penelitian dapat dilakukan pada periode waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih stabil dan dapat menangkap tren jangka panjang.
4. Penelitian mendatang dapat menggunakan metode pengukuran alternatif untuk menilai CEO *narcissism*, seperti wawancara mendalam, survei, atau analisis bahasa pidato, guna membandingkan hasil dengan pendekatan pengukuran berbasis konten laporan tahunan.